



# UPAYA UNTUK MELESTARIKAN PERIKANAN KALEDUPA, KAB. WAKATOBI, SULTRA

## Efforts to Conserve Kaledupa Fisheries, Wakatobi District, SE Sulawesi

**S**eiring dengan bertambahnya populasi Kaledupa, tekanan terhadap perikanan karang di daerah ini meningkat dan para nelayan tidak menyadari bahwa ukuran dan kelimpahan ikan telah menyusut. Ini bukanlah masalah baru di tempat ini atau di tempat lainnya di dunia ini; namun ini menjadi masalah besar di Kaledupa karena penghidupan dan pola makan masyarakatnya seluruhnya berorientasi pada ikan. Jadi bagaimana masalah ini dapat diselesaikan dan oleh siapa? Beruntung ada Darwin Initiative Grant yang diadministrasi oleh Operation Wallace Trust, yang membuka peluang untuk hal ini. Para staf sebuah NGO lokal, Forkani, bekerja untuk menjalankan proyek yang didesain untuk kepentingan perikanan, para nelayan, dan seluruh masyarakat Kaledupa.

Tujuannya adalah untuk mencapai dua hal mendasar:

- 1) Untuk mengurangi tekanan terhadap ikan-ikan terumbu karang agar ada kesempatan untuk mengembalikan jumlah cadangan ikan termasuk jenis ikan yang bernilai ekonomis
- 2) Untuk mencari alternatif penghidupan bagi mereka yang tidak lagi menangkap ikan demi memberi kesempatan populasi ikan untuk kembali pulih.

Proyek ini dimulai satu setengah tahun yang lalu dengan 22 pengawas perikanan Kaledupa yang berasal dari 9 desa. Mereka dilatih untuk mengumpulkan data utama tentang berbagai cara penangkapan ikan. Sebuah sensus perikanan menghitung seluruh nelayan di Kaledupa dilakukan di 9 desa pada Februari 2008 dan dijadwalkan akan dilakukan diseluruh desa pada bulan ini. Para pakar dunia juga terlibat dalam mencari sumber alternatif pemasukan bagi masyarakat Kaledupa dan masyarakat di daerah ini sepatutnya merasa bangga telah menjadi bagian dari proyek yang sangat baik ini.

Sejauh ini, pengawas perikanan telah mendata 161.000 jenis ikan dan hasil dari pendataan ini telah dianalisa. Hasilnya menunjukkan bahwa perikanan Kaledupa bergantung pada empat famili besar: *Lethrinidae*, *Mullidae*, *Scaridae* dan *Siganidae*. Dari empat cara penangkapan ikan, kesemuanya menunjukkan penurunan tangkapan yang besar sejak tahun 2005 dan bahwa penangkapan menggunakan jaring adalah yang paling menurun.

Sebanyak 84.000 jenis ikan telah diamati oleh pengawas perikanan, dengan menghitung proporsi ikan tangkapan yang belum dewasa, mereka menemukan bahwa beberapa jenis terpenting bagi masyarakat Kaledupa, seperti *black spinefoot*, *orange striped emperor*, *thumbprint emperor*, *spot-checked emperor*, dan *dash-dot goatfish*, ditangkap sebelum mereka siap berkembang biak. Analisis

*As the population of Kaledupa grew, pressure on reef fisheries increased and fishermen have realized that the size and abundance of fish has gradually declined. It's not a new problem here or elsewhere in the world; it's just magnified on Kaledupa because livelihoods and eating patterns are completely orientated towards fish. So how can this problem be solved and by who? Thanks to a Darwin Initiative Grant, administered by Operation Wallacea Trust, there is an opportunity to do this. Staffs from local NGO Forkani have been employed to run a cutting edge project designed to benefit the fisheries, the fishermen and all people of Kaledupa.*

*The aim is to achieve two fundamental things:*

- 1) *To relieve pressure on the reef fisheries so they have an opportunity to rebound to higher stocks with larger more valuable fish.*
- 2) *To find alternative livelihoods for those who stop fishing in order to allow stocks to recover.*

*The project started one and half years ago with 22 Kaledupan fisheries monitors from 9 villages being trained to collect vital data on fish caught by different fishing techniques. A fisheries census counting all fishers on Kaledupa was completed for 9 villages in February 2008 and is scheduled to be completed for all villages this month. World experts have been involved in finding alternative sources of income for Kaledupans and the people here should feel proud that they are part of such a prestigious project.*

*So far fisheries monitors have counted a remarkable 161,000 fish and results from this year's work were recently analyzed. These show that fisheries on Kaledupa depend on four main families: emperors (*Lethrinidae*), goatfish (*Mullidae*), parrotfish (*Scaridae*) and spinefoot (*Siganidae*). For many fishing techniques there has been a gradual decline in catches since 2005 and catches from set gill nets and gill net fishing active parallel have decreased most.*

*84,000 fish have been measured by fisheries monitors and, by calculating the proportion of fish that were caught before they were mature, they discovered that several of the most important species to Kaledupans, like black spinefoot, orange striped emperor, thumbprint emperor, spot-checked emperor and dash-dot goatfish, are caught long before they have been able to spawn. Further analysis indicated that the black spinefoot and the emperors are being targeted by the same gears that are showing a decline in catches.*



lebih jauh mengindikasikan bahwa *black spinefoot* dan *emperors* menjadi target dari dua cara penangkapan dan menunjukkan penurunan hasil tangkapan. Ini menandakan bahwa penurunan hasil tangkapan untuk kedua jenis ini berhubungan dengan banyaknya jumlah ikan yang belum dewasa yang ikut tertangkap.

Pada kenyataannya, lebih dari 80% dari seluruh jenis yang dewasa pada ukuran lebih dari 20 cm justru tertangkap pada saat masih muda (*juvenil*). Untuk beberapa jenis yang berukuran tubuh besar, seperti kerapu dan *trevallies*, tidak satupun ikan dewasa tercatat dalam tangkapan July 2007 – May 2008. Ini adalah pertanda bahaya bagi populasi jenis-jenis ikan tersebut dan menjadi pertanda dibutuhkan pengelolaan sebelum jenis ini punah di daerah tersebut. Juga bermanfaat untuk mengingat bahwa jenis-jenis yang lebih besar menjadi incaran daya juga tarik bagi penyelam dan penikmat wisata bawah laut. Jadi apa yang terjadi sekarang?

Kesemuanya ini bergantung pada masyarakat Kaledupa untuk memperhatikan kondisi perikanan di mana pada beberapa bulan mendatang, sebuah forum perikanan tengah dibentuk untuk menangani hal ini. Forum perikanan ini akan terdiri dari para perwakilan desa sehingga para nelayan dapat terlibat langsung dalam beberapa kegiatan dimana dapat membantu mereka menangkap lebih banyak ikan di masa depan. Salah satu kegiatan tersebut adalah mendaftarkan seluruh perahu di daerah ini sehingga perahu yang berasal dari daerah lain dapat dengan mudah dikenali dan dihentikan penangkapan ikannya jika tidak memiliki izin. Forum ini akan bekerja dengan pemerintah Wakatobi dan dapat memainkan peran penting dalam menjaga sumberdaya perikanan di daerah ini. Selain ini, proyek ini melanjutkan upaya pencarian alternatif pemasukan lainnya. Saat ini, pilihan terbaik adalah pertanian rumput laut dan pembangunan pabrik di pulau ini yang masih dalam tahap pembahasan.

Masih terdapat banyak pekerjaan lain yang dapat dilakukan dan tantangan-tantangan semacam ini tidak dapat diselesaikan dalam semalam namun banyak orang dari berbagai belahan bumi saat ini tengah mengawasi Kaledupa untuk melihat apakah daerah ini dapat berhasil mengelola perikanan di masa yang akan datang.

*This suggests that the decline in catches is connected to the landing of large quantities of immature fish.*

*In fact, more than 80 % of all species that mature at a size greater than 20 cm are caught as juveniles. For several of the larger species, such as groupers and trevallies, not a single mature individual was recorded in the catches from July 2007-May 2008. This sends a loud warning signal about the state of those populations and the need for management before they become locally extinct. It is also worth remembering that these larger species are also the ones highly sought after by divers and recreational anglers as well as local fishermen. So what happens now?*

*It's really down to the people of Kaledupa to care for their own fishery, so over the coming months a fisheries forum is being created to do precisely that. The fisheries forum will include representatives from each village so that the fishermen can be directly involved in a range of measures that will help them catch more fish in the future. One of those measures is the registering of all boats in the area so that any nomadic boats can be easily identified and stopped from catching fish that they are not permitted to. The forum will work closely with the Wakatobi government and can provide a crucial role in safeguarding the fisheries resources of this area. Besides this, the project is continuing to investigate other alternative incomes. At the moment the best option is seaweed farming and there are ongoing discussions about building a factory on the island.*

*There is still a tremendous amount of work to be done and challenges like these can't be solved overnight but many people from around the world are watching Kaledupa closely to see if the area can successfully manage their own fisheries for the future.*

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi / *For further information please contact:* **Operation Wallacea Trust**, Jl. La Balawo No. 25, Bau-Bau, Buton, SE Sulawesi 93726, Phone/Fax:+62 (0)402-2825506, e-mail: [e\\_purwanto@indo.net.id](mailto:e_purwanto@indo.net.id), [tim.coles@opwall.com](mailto:tim.coles@opwall.com), [adrian.dalope@opwall.com](mailto:adrian.dalope@opwall.com)

Intensitas penangkapan ikan hias di kepulauan Ayau belakangan ini semakin tinggi. Sering sekali kapal-kapal penangkap ikan hias datang ke wilayah ini karena penangkapan ikan hias telah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Sayangnya pola atau cara penangkapan ikan yang dilakukan sangat merusak terumbu karang. Tidak jarang terumbu di keruk atau bahkan diangkat bersama-sama dengan ikan saat ikan tersebut masuk ke dalam batu karang. Praktik penangkapan lain yang sangat merusak dan kemungkinan besar terjadi di kepulauan Ayau adalah penangkapan dengan menggunakan potassium sianida.

Selain melakukan cara penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, proses perizinan yang dimiliki oleh kapal-kapal ini masih tidak melalui dinas resmi melainkan melalui orang tertentu dalam satu instansi yang mengatasnamakan PEMDA. Ini menunjukkan pentingnya ketegasan dari pemerintah untuk mengatur perizinan kegiatan penangkapan ikan. Setidaknya harus ada Peraturan Daerah yang mengatur tentang hal ini.

*The intensity of aquarium fish capture in the Ayau islands has been increasing. Often the aquarium fishing boats come to this area because aquarium fish collection is undertaken by the people of the area to provide a source of income. Unfortunately, the methods used are very damaging to the coral reefs. Often, the coral is dredged or even removed completely with the fish if the fish hide in it. Another collection method that is very damaging and used in Ayau is the use of potassium cyanide.*

*Aside from using non-environmentally friendly ways to catch fish, the permits held by these boats have not been issued by official agencies but rather by specific people in an agency who use the name of the local government. This underscores the need for control from the government over the permit process for the aquarium fish industry. At the least there should be a regional regulation for this activity.*

## **PENANGKAPAN IKAN HIAS DI DISTRIK KEPULAUAN AYAU YANG TIDAK RAMAH LINGKUNGAN**

### **Environmentally Unfriendly Capture of Aquarium Fish in the Ayau Island District**



KM. Fajar Nurjana, salah satu kapal penangkap ikan hias yang beroperasi di Kepulauan Ayau/ KM Fajar Nurjana, an aquarium fishing boat that operates in the Ayau islands